

# PEMETAAN CERITA RAKYAT KAMPUNG BUDAYA MELAYU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

<sup>1</sup>Mhd. Anggie Januarsyah Daulay, <sup>2</sup>Mhd. Oky Fardian Gafari, <sup>3</sup>Abdul Haris Nasution

Prodi Sastra Indonesia FBS

Universitas Negeri Medan

Email : <sup>1</sup>anggie.fbsunimed@yahoo.com, <sup>2</sup>okaygafari@gmail.com,

<sup>3</sup>abdharisnasution@unimed.ac.id

## *Abstrak*

Secara umum, program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul Pemetaan Cerita Rakyat Kampung Budaya Melayu Kabupaten Serdang Bedagai ini adalah kegiatan pendampingan oleh tim pelaksana pada Komunitas Seni dan Budaya Desa Pekan Tanjung Beringin. Adapun tujuan program ini adalah untuk 1) melestarikan budaya lokal di Kampung Budaya Melayu Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin, dan 2) menggali dan menghidupkan kembali cerita rakyat yang mulai dilupakan oleh masyarakat pemiliknya. Metode yang diterapkan pada program pendampingan ini adalah metode *in service learning*. Teknis pelaksanaan metode ini melalui pendampingan pemetaan berupa ceramah dan diskusi terkait cerita rakyat yang pernah terjadi dan menjadi oral story di kawasan ini. Melalui kegiatan tersebut, hasil yang dirasakan adalah 1) tumbuhnya geliat kebudayaan dan pariwisata di wilayah Kampung Budaya Melayu, dan 2) terpelihara dan tersimpannya cerita rakyat khas Kampung Budaya Melayu.

**Kata kunci:** Pendampingan Pemetaan Cerita Rakyat, Kampung Budaya Melayu

## A. PENDAHULUAN

Kampung Budaya Melayu (KBM) sebagai salah satu situs budaya suku Melayu tidak begitu terlihat eksistensinya. Perhatian pemerintah, baik pusat maupun daerah dinilai masih sangat minim. Beberapa situs sejarah dan kebudayaan seolah dibiarkan saja mati tanpa adanya penanganan. Semisal pada situs peninggalan kerajaan Melayu bernama Kerajaan Negeri Bedagai yang kini hanya tersisa batu napak tilas berjajar di sekitar alun-alun. Selanjutnya, cerita rakyat yang berkaitan dengan sejarah kerajaan dan segala kearifan lokal dalam bidang kesusastraan pun juga belum terbukukan dengan baik, sehingga generasi muda pada kawasan ini mulai terlepas dari tongkat estafet kebudayaan.

KBM terletak di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan suatu wilayah yang masih memegang teguh adat budaya Melayu. Di berbagai titik dapat terlihat corak arsitektur khas Melayu, dengan campuran warna kuning dan hijau. KBM sebagai salah satu situs budaya suku Melayu tidak begitu terlihat eksistensinya. Perhatian pemerintah, baik pusat maupun daerah dinilai masih sangat minim. Beberapa situs sejarah dan kebudayaan seolah dibiarkan saja mati tanpa adanya penanganan yang terorganisir.

Semisal pada situs peninggalan kerajaan Melayu bernama Kerajaan Negeri Bedagai yang kini hanya tersisa batu napak tilas berjajar di sekitar alun-alun. Selanjutnya, cerita rakyat yang berkaitan dengan sejarah kerajaan dan segala kearifan lokal dalam bidang kesusastraan pun juga belum terbukukan dengan baik.

Selama ini cerita rakyat hanya ada di dalam kepala masyarakat dan tidak diwariskan secara turun temurun. Meskipun memiliki *Mnemonic Device*, pada dasarnya ingatan manusia bersifat terbatas. Padahal, sejatinya cerita rakyat merupakan salah satu kekuatan yang bisa dikembangkan. Otentisitas cerita menjadi hal yang dominan untuk ditonjolkan sebagai wujud upaya untuk membukukan secara digital cerita rakyat yang terdapat pada Kampung Budaya Melayu (KBM) di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Permasalahan yang selama ini dihadapi mitra kegiatan adalah Belum dilakukan pemetaan berbagai cerita rakyat di kawasan Kampung Budaya Melayu Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga transkripsi naskah cerita tersebut tidak ditemukan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul *Transkripsi Digital Cerita Rakyat Kampung Budaya Melayu Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai* disusun dalam tahapan sebagai berikut (a) Analisis situasi dan masalah, (b) FGD dan perumusan solusi terarah, (c) pendampingan pemetaan, dan (d) Evaluasi. Metode pendekatan dalam program ini dilaksanakan melalui metode *in service learning* berupa ceramah dan diskusi dalam rangka pemetaan cerita rakyat,

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1) Persiapan**

Hal pertama yang dilakukan pada tahap persiapan kegiatan ini adalah penyamaan persepsi antara tim pelaksana tentang rancangan aktivitas yang akan diimplementasikan pada saat pemetaan. Selanjutnya berkoordinasi dengan ketua komunitas mitra tentang jadwal pemetaan, tempat, jumlah anggota komunitas serta hal-hal lain yang berelevansi pada kegiatan inti. Mitra menentukan tempat terbaik yang nantinya digunakan pada saat pemetaan. Hal ini dilakukan karena jumlah anggota komunitas mitra yang terdiri dari 20 orang, sehingga tempat yang baik dan nyaman akan memperlancar seluruh rangkaian kegiatan pemetaan.



Gambar 1 dan 2. Tim Pelaksana Berdiskusi dengan Ketua Komunitas Mitra

Pemetaan selanjutnya, tim pelaksana bertemu dengan Koordinator Divisi Seni dan Budaya Komunitas Seni dan Budaya Kampung Budaya Melayu, Bapak Mahyudani. Pertemuan ini membahas seputar profil anggota komunitas yang berkaitan dengan usia, tempat tinggal, dan pekerjaan. Selanjutnya tim pelaksana melakukan tanya jawab tentang cerita rakyat yang pernah hidup dan berkembang secara *oral story* pada kawasan Desa Pekan Tanjung Beringin. Sehingga dari data yang didapat, selanjutnya akan didiskusikan. Berangkat dari dua pertemuan ini, tim pelaksana dan mitra sepakat untuk melakukan pemetaan kepada anggota komunitas mitra yang terdiri dari 20 orang.



Gambar 3 dan 4. Tim Pelaksana Berdiskusi dengan Koordinator Divisi Seni dan Budaya Komunitas Mitra

## 2) Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan dan persiapan yang matang, maka pelaksanaan pemetaan dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 bertempat di Balai Kerapatan Kerajaan Bedagai, Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Pelaksanaan pemetaan diawali dengan transferisasi ilmu oleh tim pelaksana yakni Mhd. Anggie Januarsyah Daulay, S.S.,M.Hum., pada bidang kesusastraan meliputi penguatan pengetahuan terhadap unsur pembangun struktur karya sastra; cerita rakyat (tema, amanat, latar, sudut pandang, perwatakan, dan gaya bahasa), selanjutnya Abdul Haris Nasution, S.Pd., M.Pd., pada bidang sejarah, meliputi nilai kesejarahan, asal usul, dan justifikasi

otensitas cerita yang bersumber dari mitra. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pemetaan ini, dapat diperoleh sebuah cerita rakyat yang pernah menjadi *oral story* di kawasan ini, yaitu Hikayat Si Kholib.



Gambar 5 dan 6 Tim Pelaksana memberikan Ceramah/Penguatan Berdasarkan Disiplin Keilmuan kepada Anggota Komunitas Mitra

### 3) Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, perlu adanya beberapa evaluasi mendasar seperti cara yang digunakan tim pelaksana dalam menarik minat peserta untuk turut andil menyimak materi yang disampaikan, mengkoordinasikan ketepatan waktu runtutan acara kepada mitra guna menyelaraskan maksud dan tujuan tim pelaksana dalam hal efisiensi waktu, kemudian tim pelaksana berdiskusi lebih lanjut terhadap mitra mengenai tempat acara yang diselenggarakan agar kegiatan lanjutanyakni kegiatan pelatihan, berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang telah disepakati.

Selanjutnya, tim pelaksana harus mencari suatu cara mengenai isi materi yang bersifat mudah dicerna oleh anggota komunitas mitra dan dikombinasikan dengan cara penyampaian aspek cerita tersebut. Di lain sisi, mitra juga perlu dihimbau agar selalu siap dan sigap dalam mengatasi permasalahan, sebagai contoh jikalau terjadi kelebihan kapasitas peserta, bagaimana caranya agar semua peserta tersebut ditampung dan dialokasikan sebagaimana semestinya.

## D. KESIMPULAN

Kesimpulan pada pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dapat dimaknai dengan istilah tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan *feedback* dari hasil evaluasi program Pengabdian kepada Masyarakat. Arti kata tindak lanjut mengarah pada keberlanjutan program atau peningkatan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi, perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut.

- a. Membina Komunitas Seni dan Budaya Melayu Desa Pekan Tanjung Beringin secara kontiniu untuk mengembangkan budaya e-literasi bertemakan kearifan lokal setempat, mengingat masih banyak cerita rakyat setempat yang belum terinventarisir dan terbukukan.
- b. Membina Komunitas Seni dan Budaya Melayu Desa Pekan Tanjung Beringin untuk melakukan publikasi terhadap hasil karya-karya sastra seperti cerita rakyat, puisi-puisi, pantun melayu, dsb agar dikenal di Dunia Pariswisata lokal maupun internasional, sekaligus dapat menjadi *income generic* bagi masyarakat pemegang kebudayaan setempat.
- c. Membina Komunitas Seni dan Budaya Melayu Desa Pekan Tanjung Beringin untuk melakukan regenerasi guna meneruskan budaya e-literasi kepada generasi-generasi penerus di Desa Pekan Tanjung Beringin, sehingga imej “Kampung Budaya Melayu” tidak pudar.

## **E. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya sebuah kerangka berpikir yang bertujuan untuk memajukan Kampung Budaya Melayu sebagai kawasan destinasi sejarah, sastra budaya, dan religi. Sehingga kedepannya kawasan ini layak menjadi tempat penghiburan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, beberapa saran yang dianggap penting, antara lain:

- a. Perlu dilakukan pentas budaya tahunan yang menitikberatkan pertunjukkan pada adaptasi karya sastra khas Kampung Budaya Melayu Desa Pekan Tanjung Beringin. Hal ini penting dilakukan mengingat desakan modernisasi begitu terasa menggerus nilai-nilai moral dan budaya. Tidak dapat dipungkuri, hal ini dapat menyebabkan generasi muda yang hidup dan berdomisili pada kawasan ini ikut merasakan dampaknya. Melalui sastra, jiwa akan menjadi sempurna, dalam sastra kehidupan akan semakin hidup dan terus berkembang.
- b. Penelitian sejarah perlu dilakukan untuk mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal dan cerita kejayaan kerajaan dari Desa Pekan Tanjung Beringin, mengingat kawasan tersebut pernah menjadi daerah penting dalam sejarah peradaban melayu di Pesisir Timur Sumatera sejak abad 17.
- c. Pemugaran terhadap beberapa situs sejarah di Desa Pekan Tanjung Beringin harus dilakukan, sebab situs-situs sejarah tersebut merupakan bukti sejarah kegemilangan budaya melayu di Pesisir Timur. Selain itu, pemugaran situs-situs

sejarah akan mampu menstimulus kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan riset ataupun sekedar melakukan wisata budaya mengingat Melayu merupakan salah satu rumpun Bangsa terbesar yang pernah ditulis dalam sejarah dunia.

- d. Diperlukan adanya dukungan Pemerintah Daerah setempat untuk memberikan bantuan berupa sarana prasarana bagi Komunitas-komunitas budaya setempat. Sarana dan prasarana tersebut tentunya akan menunjang kinerja komunitas dalam hal publikasi, pengembangan budaya hingga membangun jaringan antar komunitas budaya di berbagai daerah. Sehingga dalam jangka panjang, terjadi koneksi antar komunitas yang tentunya bermanfaat dalam inventarisasi budaya nasional.

## REFERENSI

- Barthes, Roland. 2015. *Mitologi Roland Barthes*. Yogyakarta; Kreasi Wacana
- Endaswara, Suwardi, dkk. 2013. *Folklore Nusantara, Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta; Ombak.
- Endaswara, Suwardi. 2019. *Metodologi Penelitian Folklor; Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Jauhari, Heri. 2018. *Folklor: Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra, dan Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal; Hakikat Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.